



Article History:

Submitted:

dd-mm-20xx

Accepted:

dd-mm-20xx

Published:

dd-mm20xx

INDONESIAN LANGUAGE PHONETIC ERRORS IN THE TALKSHOW APA KABAR INDONESIA MALAM ON TVONE KESALAHAN PELAFALAN FONEM BAHASA INDONESIA DALAM TALKSHOW APA KABAR INDONESIA MALAM DI TVONE

Ikmalul Wafa¹ & Fitri Resti Wahyuniarti²

STKIP PGRI Jombang

Jalan Pattimura Gang III Jombang

wafaikmamul@gmail.com

Abstract

The language error is the use of both spoken and written languages that deviate from the good and right norms of Indonesian language rules. The researcher discussed three problems in this study, namely; pronunciation errors due to phoneme changes, phoneme removal, and phoneme additions. The background in this study that people interacting tend to use oral variety as a tool to communicate. However, the use of oral variety in communication often leads to language errors in the form of pronunciation of Indonesian.

This study aims to determine pronunciation errors due to phoneme changes, phoneme removal, and the addition of Indonesian phonemes in the talkshow "Apa Kabar Indonesia Malam" on tvOne. The research method used in this study was a qualitative descriptive method.

The result of this study indicated that in the talkshow program "Apa Kabar Indonesia Malam" on tvOne found three Indonesian language phonetic errors. The three errors were: (1) pronunciation errors due to phoneme changes, which included: (a) vocal phoneme changes (b) changes in consonant phonemes, (2) pronunciation errors due to phoneme removal, which include: (a) vocal phoneme removal and (b) double vowel phoneme removal into a single vowel, and (3) phoneme addition, which included: (a) addition consonant phoneme.

Keywords : *phoneme change, phoneme removal, phoneme addition*

Abstrak

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik bahasa lisan maupun tulis yang menyimpang dari norma dan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Peneliti membahas tiga permasalahan pada penelitian ini yaitu; kesalahan pelafalan karena perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Latar belakang dalam penelitian ini adalah masyarakat dalam berinteraksi cenderung menggunakan ragam lisan sebagai alat



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and STKIP PGRI Jombang

untuk berkomunikasi. Akan tetapi penggunaan ragam lisan dalam berkomunikasi kerap kali menimbulkan kesalahan berbahasa dalam bentuk kesalahan pelafalan fonem bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan pelafalan karena perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem bahasa Indonesia dalam *talkshow* “Apa Kabar Indonesia Malam” di tvOne. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam program *talkshow* “Apa Kabar Indonesia Malam” di tvOne ditemukan tiga kesalahan pelafalan fonem bahasa Indonesia. Tiga kesalahan tersebut yaitu: (1) kesalahan pelafalan karena perubahan fonem, yang meliputi: (a) perubahan fonem vokal dan (b) perubahan fonem konsonan, (2) kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem, yang meliputi: (a) penghilangan fonem vokal dan (b) penghilangan fonem vokal rangkap menjadi vokal tunggal, serta (3) penambahan fonem, yang meliputi: (a) penambahan fonem konsonan.

Kata kunci : perubahan fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berdekatan dan saling tolong menolong. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari proses komunikasi. Kebutuhan berkomunikasi semakin kompleks seiring perkembangan zaman dan kebudayaan. Oleh karena itu, dalam berkomunikasi manusia menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi yang paling penting.

Agar komunikasi dapat berjalan dengan baik, kedua belah pihak memerlukan bahasa yang dapat dimengerti bersama. Masyarakat dalam berinteraksi cenderung menggunakan ragam lisan sebagai alat untuk berkomunikasi. Penggunaan ragam lisan dalam berkomunikasi kerap kali menimbulkan banyak kesalahan berbahasa dalam bentuk kesalahan pelafalan fonem bahasa Indonesia. Kesalahan yang terjadi merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan (Tarigan, 1987:126).

Kesalahan berbahasa dalam bentuk pelafalan fonem bahasa Indonesia sebagian besar disebabkan oleh kesalahan pelafalan karena perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Setiap lambang bunyi bahasa mempunyai lafal atau ucapan tertentu yang tidak boleh dilafalkan menurut kemauan masing-masing pemakai bahasa. Pemakai bahasa Indonesia yang ingin ucapan bahasa Indonesianya dinilai baik, harus mematuhi kaidah yang berlaku di dalam bahasa tersebut.

Penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan norma kemasyarakatan bukanlah berbahasa Indonesia yang baik. Bahasa Indonesia yang menyimpang dari kaidah atau aturan berbahasa Indonesia bukanlah berbahasa yang benar. Jadi, kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa baik bahasa lisan maupun bahasa tulis yang menyimpang dari norma kemasyarakatan dan kaidah bahasa Indonesia (Setyowati, 2010 : 15).

Sebagai warga Negara Indonesia yang baik, sudah sepatutnya kita menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sesuai dengan aturan-aturan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik merupakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku. Bahasa Indonesia yang benar merupakan bahasa Indonesia yang digunakan sesuai aturan atau kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan norma kemasyarakatan yang berlaku (Arifin dan Hadi, 2009: 11-12).

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peran penting dalam media massa. Menurut Blake dan Heroldsen (dalam Harry: 2013:478) media massa merupakan lembaga sosialisasi yang menyampaikan informasi atau pesan-pesan, baik secara formal maupun informal yang penting dalam bermasyarakat.

Bentuk media massa antara lain yaitu, media elektronik, media cetak, dan media *online*. Media elektronik sendiri dibagi menjadi dua diantaranya adalah radio dan televisi, begitu juga dengan media cetak dibagi menjadi beberapa yaitu, koran, majalah, buku, dan sebagainya. Media internet meliputi *website*, *blog*, dan lainnya (Yunus, 2010: 27). Media elektronik, media cetak dan media *online* merupakan media yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi pada saat ini. Salah satu jenis media massa yang sering digunakan oleh masyarakat adalah televisi.

Salah satu program televisi yang dikemas dengan suasana santai dan membahas mengenai persoalan hangat yang ada di masyarakat dengan cara sederhana adalah program *talkshow*. Program *talkshow* yang banyak memberikan informasi dan mengulas mengenai peristiwa-peristiwa penting yang sedang atau telah terjadi adalah program *talkshow* Apa Kabar Indonesia Malam.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti membahas tiga permasalahan yang berupa: (1) kesalahan pelafalan karena perubahan fonem, (2) kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem, dan (3) kesalahan pelafalan karena penambahan fonem bahasa Indonesia.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka secara umum pembahasan penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan pembaca mengenai ilmu fonologi, khususnya tentang kesalahan fonologi berupa kesalahan pelafalan fonem bahasa Indonesia dalam *Talkshow* Apa Kabar Indonesia Malam di tvOne, yang nantinya dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi pembaca.

Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa baik bahasa lisan maupun bahasa tulis yang menyimpang dari norma kemasyarakatan dan kaidah bahasa Indonesia (Setyawati, 2010: 15). Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan faktor-faktor penentu berkomunikasi atau penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma kemasyarakatan bukanlah berbahasa

Indonesia dengan baik. Berbahasa Indonesia yang menyimpang dari kaidah atau aturan tata bahasa Indonesia bukanlah berbahasa dengan benar.

Setyawati (2010: 13) dalam berbahasa terdapat beberapa kata yang artinya bernuansa dengan kesalahan, yaitu: salah, penyimpangan, pelanggaran, dan kekhilafan. Salah merupakan apa yang dilakukan tidak betul, tidak sesuai dengan norma, dan tidak menurut aturan yang ditentukan. Penyimpangan adalah sesuatu yang menyimpang dari norma yang telah ditetapkan. Pemakai bahasa dapat menyimpang karena tidak mau, enggan, dan malas mengikuti norma yang ada. Pelanggaran merupakan sesuatu yang terkesan negatif karena pemakai bahasa dengan penuh kesadaran tidak mau menuruti norma yang sudah ditentukan, sekalipun dia mengetahui bahwa yang dilakukan berakibat tidak baik, kekhilafan adalah proses psikologis yang dalam hal ini menandai seseorang khilaf dalam memakai terori atau norma dalam berbahasa yang ada pada dirinya. Kekhilafan sendiri dapat diartikan kekeliruan yang kemungkinan dalam berbahasa pemakai bahasa salah ucap, salah susunan karena kurang cermat.

Kesalahan Fonologi

Kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi dapat terjadi baik penggunaan bahasa secara lisan maupun penggunaan bahasa secara tulis (Setyawati, 2010: 25). Sebagaimana besar kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi berkaitan dengan pelafalan. Bila kesalahan pelafalan tersebut dituliskan, maka terjadilah kesalahan berbahasa dalam ragam tulis. berikut ini akan disampaikan beberapa gambaran kesalahan pelafalan yang meliputi: (a) perubahan fonem, (b) penghilangan fonem, dan (c) penambahan fonem.

Analisis Kesalahan Berbahasa

Menurut Setyawati (2010: 18), analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur kerja yang biasa digunakan peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan tersebut. Analisis kesalahan terutama yang berkenaan dengan bahasa yang sedang ditargetkan. Analisis kesalahan dapat berguna sebagai alat pada awal dan selama tingkatan variasi program pengajaran target dilaksanakan. Tindakan pada awal permulaan dapat membuka pikiran pendidik, perancang kursus bahasa, penulis buku pelajaran, ataupun pemerhati bahasa untuk mengatasi keruwetan bidang bahasa yang dihadapkan pada siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat dalam *talkshow* Apa Kabar Indonesia Malam di tvOne khususnya pada tiga kesalahan pelafalan fonem bahasa Indonesia. Penelitian deskriptif yang dimaksud merupakan kumpulan data berupa kata-kata atau gambaran sesuatu yang bukan angka-angka. Karena menggunakan

penelitian deskriptif, maka metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif baik berupa data tertulis atau lisan yang ada di masyarakat.

Penelitian yang berjudul kesalahan pelafalan fonem bahasa Indonesia dalam *talkshow* Apa Kabar Indonesia Malam di tvOne peneliti menggunakan pengamatan tertutup, dimana peran peneliti disini hanya sebagai pengamat dalam suatu program *talkshow* Apa Kabar Indonesia Malam di tvOne dengan tujuan agar peneliti memperoleh data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menjadikan pembawa berita dan narasumber yang diundang diacara tersebut sebagai subjek penelitian dilihat dari bentuk kesalahan pelafalan yang dilakukan.

Data dalam penelitian ini berupa kata atau bunyi bahasa (vokal atau konsonan) yang termasuk dalam kesalahan pelafalan dan perubahan bunyi. Kesalahan pelafalan yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah kesalahan pelafalan karena perubahan fonem, penghilangan fonem dan penambahan fonem. Sumber data pada penelitian ini berupa dialog percakapan antara pembawa acara dan narasumber dalam *talkshow* Apa Kabar Indonesia Malam di tvOne.

Langkah dalam pengumpulan data pada penelitian ini dimana peneliti mengunduh vidio dari beberapa judul dalam *talkshow* Apa Kabar Indonesia Malam di tvOne pada media sosial *youtube*. Pengunduhan dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan transkrip data, karena vidio yang diunduh dapat diputar kembali. Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah transkrip data dimana transkrip data dilakukan pada semua vidio yang sudah diunduh. Tujuan dari transkrip data adalah untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan beberapa tahap, yakni pembacaan, tabulasi, deskripsi, analisis, dan penyimpulan data. Data yang telah didapatkan juga dilakukan uji keabsahaan menggunakan validitas berdasarkan validitas isi yang diperoleh dari kajian teori tentang kesalahan berbahasa dalam bentuk kesalahan pelafalan fonem bahasa Indonesia. Untuk mencapai validitas isi data peneliti mengevaluasi dan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Dr. Fitri Resti Wahyuniarti, M.Pd. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konsensus dan reabilitas antar pengamat. Peneliti membaca data berulang-ulang, berdiskusi dengan teman sejawat yang sama-sama mengkaji kesalahan berbahasa yaitu Wahyu Nur Rizki dan Erlina Maria Devi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kesalahan pelafalan fonem bahasa Indonesia yang terdapat dalam percakapan program *talkshow* Apa Kabar Indonesia Malam di tvOne, peneliti mendapatkan hasil yang berupa bentuk kesalahan pelafalan fonem bahasa Indonesia. Bentuk-bentuk kesalahan pelafalan yang terdapat dalam *talkshow*

Apa Kabar Indonesia Malam meliputi, kesalahan pelafalan karena perubahan fonem, kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem dan kesalahan pelafalan karena penambahan fonem.

Kesalahan pelafalan karena perubahan fonem yang terdapat dalam *talkshow* Apa Kabar Indonesia Malam di tvOne antara lain meliputi, perubahan fonem vokal dan perubahan fonem konsonan. Kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem yang terdapat dalam *talkshow* Apa Kabar Indonesia Malam di tvOne antara lain meliputi, penghilangan fonem vokal dan penghilangan fonem vokal rangkap menjadi vokal tunggal. Kesalahan pelafalan karena penambahan fonem yang terdapat dalam *talkshow* Apa Kabar Indonesia Malam di tvOne antara lain meliputi, penambahan fonem konsonan dan pembentukan gabungan atau gugus konsonan dari fonem konsonan tunggal.

Tabel 1. Bentuk Kesalahan Pelafalan Fonem Bahasa Indonesia dalam Talkshow Apa Kabar Indonesia Malam di tvOne

No.	Kode	Data	Bentuk Kesalahan Fonem Bahasa Indonesia		
			Perubahan	Penghilangan	Penambahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	TVO/KP F/PRBN /D4	Azis: Sehingga mekanisme dan sistim kita jangan hanya memikirkan scup yang kecil.	V		
2	TVO/KP F/PRBN /D6	Hendri: Karna menurut saya kalok dari tadi ustad jelaskan ini sebuwah hal yang mulia, gerakan sholat shubuh membuwat masjit penuh seperti layaknya sholat jumat itu positif sekali.	V		
3	TVO/KP F/PGHN /D2	Khaththat: Yang ketiga kita ingin punya cita-cita agar dari sabang sampek meraoke itu sluruh mesjid itu full subuhnya kayak jumatan.		V	

4		Muhidin: Maka saya berharap ya Indonesia juga jangan ragu-ragu untuk tampil lebih percaya diri membantu sodara-sodara kita di Palestina.	V
5	TVO/KP F/PGHN /D4	Khaththat: Duwa desember ya, itu latar belakangnya.	V
6	TVO/KP F/PNBN /D6	Hanta: Bissa jadi akrelasi dan biasanya yang paleng berhasil mendapatkan signal kuwat itu dukungan dari kekuasaan itu meskipun itu tidak baik bagi parte, bagi golkar.	V

PEMBAHASAN

Pembahasan meliputi data yang diperoleh dari dialog percakapan pembawa acara dan narasumber dalam program *talkshow* “Apa Kabar Indonesia Malam” dan di analisis berdasarkan bentuk-bentuk kesalahan pelafalan fonem bahasa Indonesia. Berikut pembahasannya.

1. Kesalahan Pelafalan Karena Perubahan Fonem Bahasa Indonesia dalam *Talkshow* “Apa Kabar Indonesia Malam” di tvOne

Ada dua bentuk kesalahan pelafalan karena perubahan fonem yang ditemukan oleh peneliti dalam *talkshow* Apa Kabar Indonesia Malam di tvOne yaitu, perubahan fonem vokal dan perubahan fonem konsonan. Masing-masing kesalahan pelafalan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Perubahan Fonem Vokal

Kesalahan pelafalan karena perubahan fonem vokal yang pertama adalah fonem /é/ dilafalkan menjadi /i/. Fonem /é/ termasuk vokal depan, sedang, atas dan tak bundar. Fonem /i/ termasuk vokal depan, tinggi, dan tak bundar. Fonem /é/ yang dilafalkan menjadi /i/ dalam dialog percakapan program *talkshow* Apa Kabar Indonesia Malam di tvOne, dapat dilihat pada data berikut.

- (1) Aziz: Sehingga mekanisme dan **sistim** kita jangan hanya memikirkan *scup* yang kecil. (TVO/KPF/PRBN/D4)

Data (1) kata yang mengalami kesalahan pelafalan karena perubahan fonem vokal adalah kata *sistim* [sistim]. Pada kata tersebut fonem /u/ dilafalkan menjadi /o/. Kata *sistim* dalam kamus besar bahasa Indonesia tidak memiliki arti. Berdasarkan konteksnya untuk mengisi lafal yang sesuai kata tersebut adalah *sistem* [sistem]. Kata *sistem* itu sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.

Kesalahan pelafalan karena perubahan fonem vokal yang kedua adalah fonem /o/ dilafalkan menjadi /ê/. Fonem /o/ termasuk vokal belakang, sedang, atas dan bundar. Fonem /ê/ termasuk vokal tengah, sedang, dan tak bundar. Fonem /o/ yang dilafalkan menjadi /ê/ dalam dialog percakapan program *talkshow* Apa Kabar Indonesia Malam di tvOne, dapat dilihat pada data berikut.

- (2) Trias: Berangkat dari kampanye dulu *American first* jadi semuwa amerika **nomer** satu, ndak perduli orang laen begitu lho.
(TVO/KPF/PRBN/D5)

Data (2) kata yang mengalami kesalahan pelafalan karena perubahan fonem vokal adalah kata *nomer* [nɔmɔr]. Pada kata tersebut fonem /u/ dilafalkan menjadi /o/. Kata *nomer* dalam kamus besar bahasa Indonesia tidak memiliki arti. Berdasarkan konteksnya untuk mengisi lafal yang sesuai kata tersebut adalah *nomor* [nɔmɔr]. Kata *nomor* itu sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti angka yang menunjukkan kedudukan dalam urutan, kumpulan dan sebagainya.

1.2 Perubahan Fonem Konsonan

Kesalahan pelafalan karena perubahan fonem konsonan yang pertama adalah fonem /d/ dilafalkan menjadi /t/. Fonem /d/ termasuk konsonan apikoalveolar, hambat dan bersuara. Fonem /t/ termasuk konsonan apikoalveolar, hambat, dan tak bersuara. Fonem /d/ yang dilafalkan menjadi /t/ dalam dialog percakapan program *talkshow* Apa Kabar Indonesia Malam di tvOne, dapat dilihat pada data berikut.

- (3) Hendri: Karna menurut saya kalok dari tadi ustad jelaskan ini sebuwah hal yang mulia, gerakan sholat shubuh membuwat **masjit** penuh seperti layaknya sholat jumat itu positif sekali.
(TVO/KPF/PRBN/D6)

Data (3) kata yang mengalami kesalahan pelafalan karena perubahan fonem konsonan adalah kata *masjit* [masjit]. Pada kata tersebut fonem /d/ dilafalkan menjadi /t/. Kata *masjit* dalam kamus besar bahasa Indonesia tidak memiliki arti. Berdasarkan konteksnya untuk mengisi lafal yang sesuai kata tersebut adalah *masjid* [masjid]. Kata *masjid* itu sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti rumah atau bangunan tempat beribadah orang islam.

Kesalahan pelafalan karena perubahan fonem konsonan yang kedua adalah fonem /f/ dilafalkan menjadi /p/. Fonem /f/ termasuk konsonan labiodental, geseran dan tak bersuara. Fonem /p/ termasuk konsonan

bilabilal, hambat, dan tak bersuara. Fonem /f/ yang dilafalkan menjadi /p/ dalam dialog percakapan program *talkshow* Apa Kabar Indonesia Malam di tvOne, dapat dilihat pada data berikut.

- (4) Mardani: Yang pertama tentu semuwa hak **prerogatifnya** pak presiden dan pak presiden tentu menimbanginya dengan sangat seksama ya. (TVO/KPF/PRBN/D7)

Data (4) kata yang mengalami kesalahan pelafalan karena perubahan fonem konsonan adalah kata *prerogatif* [prerɔgatip]. Pada kata tersebut fonem /f/ dilafalkan menjadi /p/. Kata *prerogatif* dalam kamus besar bahasa Indonesia tidak memiliki arti. Berdasarkan konteksnya untuk mengisi lafal yang sesuai kata tersebut adalah *prerogatif* [prerɔgatif]. Kata *prerogatif* itu sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti hak istimewa yang dipunyai oleh kepala Negara mengenai hukum dan undang-undang di luar kekuasaan badan-badan perwakilan.

2. Kesalahan Pelafalan Karena Penghilangan Fonem Bahasa Indonesia dalam *Talkshow* “Apa Kabar Indonesia Malam” di tvOne

Ada dua bentuk kesalahan pelafalan karena perubahan fonem yang ditemukan oleh peneliti dalam *talkshow* Apa Kabar Indonesia Malam di tvOne yaitu, penghilangan fonem vokal dan penghilangan fonem vokal rangkap menjadi vokal tunggal. Masing-masing kesalahan pelafalan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

2.1 Penghilangan Fonem Vokal

Kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem vokal yang pertama adalah penghilangan fonem /a/. Fonem /a/ termasuk vokal depan, rendah, dan tak bundar. Penghilangan fonem /a/ dalam dialog percakapan program *talkshow* Apa Kabar Indonesia Malam di tvOne, dapat dilihat pada data berikut.

- (1) Hendri: Gak **papa** kog, islam kan memang ada jugak dari dulu. (TVO/KPF/PGHN/D1)

Data (1) kata yang mengalami kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem vokal adalah kata *papa* [papa]. Pada kata tersebut terjadi penghilangan fonem vokal /a/. Kata *papa* dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti sapaan (panggilan) kepada orang tua laki-laki. Berdasarkan konteksnya untuk mengisi lafal yang sesuai kata tersebut adalah *apa-apa* [apa-apa]. Kata *apa-apa* itu sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti kata tanya untuk menanyakan (nama, jenis, sifat atau sesuatu).

Kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem vokal yang kedua adalah penghilangan fonem /ê/. Fonem /ê/ termasuk vokal tengah, sedang, dan tak bundar. Penghilangan fonem /ê/ dalam dialog percakapan program *talkshow* Apa Kabar Indonesia Malam di tv one, dapat dilihat pada data berikut.

- (2) Khatththat: Yang ketiga kita ingin punya cita-cita agar dari sabang sampek meraoke itu **sluruh** mesjid itu full subuhnya kayak jumat. (TVO/KPF/PGHN/D2)

Data (2) kata yang mengalami kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem vokal adalah kata *sluruh* [slUrUh]. Pada kata tersebut terjadi penghilangan fonem vokal /ê/. Kata *sluruh* dalam kamus besar bahasa Indonesia tidak memiliki arti. Berdasarkan konteksnya untuk mengisi lafal yang sesuai kata tersebut adalah *seluruh* [səlUrUh]. Kata *seluruh* itu sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti semua, segenap, seantero (menunjukkan suatu keutuhan).

2.2 Penghilangan Fonem Vokal Rangkap Menjadi Vokal Tunggal

Kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem vokal rangkap menjadi vokal tunggal yang pertama adalah penghilangan fonem /ai/ dilafalkan menjadi /e/. Fonem /ai/ termasuk diftong naik, terjadi jika vokal yang kedua diucapkan dengan posisi lidah menjadi lebih tinggi daripada yang pertama. Fonem /é/ termasuk vokal depan, sedang, atas, dan tak bundar. Fonem /ê/ termasuk vokal tengah, sedang dan tak bundar. Penghilangan fonem /ai/ dilafalkan menjadi /e/ dalam dialog percakapan program *talkshow* Apa Kabar Indonesia Malam di tvOne, dapat dilihat pada data berikut.

- (3) Khatththat: hari jumat kita bisa berkumpul dalam aksi super **dame** dan melaksanakan sholat jumat yang terbesar. (TVO/KPF/PGHN/D3)

Data (3) kata yang mengalami kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem vokal rangkap menjadi vokal tunggal adalah kata *dame* [damə]. Pada kata tersebut terjadi penghilangan fonem vokal rangkap /ai/ menjadi fonem vokal tunggal /ê/. Kata *dame* dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tokoh wanita yang secara tradisional diperankan oleh laki-laki. Berdasarkan konteksnya untuk mengisi lafal yang sesuai kata tersebut adalah *damai* [damai]. Kata *damai* itu sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tentram atau tenang.

Kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem vokal rangkap menjadi vokal tunggal yang kedua adalah penghilangan fonem /au/ dilafalkan menjadi /o/. Fonem /au/ termasuk diftong naik, terjadi jika vokal yang kedua diucapkan dengan posisi lidah menjadi lebih tinggi daripada yang pertama. Fonem /o/ termasuk vokal belakang, sedang, dan bundar. Penghilangan fonem /au/ dilafalkan menjadi /o/ dalam dialog percakapan program *talkshow* Apa Kabar Indonesia Malam di tvOne, dapat dilihat pada data berikut.

- (4) Muhidin: Maka saya berharap ya Indonesia juga jangan ragu-ragu untuk tampil lebih percaya diri membantu **sodara-sodara** kita di Palestina. (TVO/KPF/PGHN/D4)

Data (4) kata yang mengalami kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem vokal rangkap menjadi vokal tunggal adalah kata *sodara* [sɔɖara]. Pada kata tersebut terjadi penghilangan fonem vokal rangkap /au/ menjadi fonem vokal tunggal /o/. Kata *sodara* dalam kamus besar bahasa Indonesia tidak memiliki arti. Berdasarkan konteksnya untuk mengisi lafal yang sesuai kata tersebut adalah *saudara* [saUdara]. Kata *saudara* itu sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti orang yang seibu seayah (atau hanya seibu atau seayah saja), adik atau kakak.

3. Kesalahan Pelafalan Karena Penambahan Fonem Bahasa Indonesia dalam *Talkshow* “Apa Kabar Indonesia Malam” di tvOne

Kesalahan berbahasa ketiga yang akan dibahas adalah kesalahan pelafalan karena penambahan fonem. Kesalahan pelafalan yang terjadi berkaitan dengan pemakai bahasa tersebut menambahkan fonem tertentu pada kata-kata yang diucapkan. Ada dua bentuk kesalahan pelafalan karena penambahan fonem yang ditemukan oleh peneliti dalam *talkshow* Apa Kabar Indonesia Malam di tvOne yaitu, penambahan fonem konsonan dan pembentukan gabungan atau gugus konsonan dari fonem konsonan tunggal. Masing-masing kesalahan pelafalan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Penambahan Fonem Konsonan

Kesalahan pelafalan karena penambahan fonem konsonan yang pertama adalah penambahan fonem /w/. Fonem /w/ termasuk konsonan bilabial dan semi vokal. Penambahan fonem /w/ dalam dialog percakapan program *talkshow* Apa Kabar Indonesia Malam di tvOne, dapat dilihat pada data berikut.

- (1) Khatthath: **Duwa** desember. ya itu latar belakangnya, dimana tahun lalu persis 212 itu hari jumat. (TVO/KPF/PNBN/D2)

Data (1) kata yang mengalami kesalahan pelafalan karena penambahan fonem konsonan adalah kata *duwa* [dUwa]. Pada kata tersebut terjadi penambahan fonem /w/. Kata *duwa* dalam kamus besar bahasa Indonesia tidak memiliki arti. Berdasarkan konteksnya untuk mengisi lafal yang sesuai kata tersebut adalah *dua* [dUa]. Kata *dua* itu sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti bilangan yang dilambangkan dengan angka 2 (arab) atau II (romawi).

Kesalahan pelafalan karena penambahan fonem konsonan yang kedua adalah penambahan fonem /h/. Fonem /h/ termasuk konsonan laringal, geseran dan bersuara. Penambahan fonem /h/ dalam dialog percakapan program *talkshow* Apa Kabar Indonesia Malam di tvOne, dapat dilihat pada data berikut.

- (2) Khatthath: Jadi, oleh itu **silahkan** datang semuwanya yang mau bersyukur, yang mau ingin NKRI jaya, yang mau ingin umat islam itu bangkit untuk membangun Negara kesatuan republik Indonesia. (TVO/KPF/PNBN/D4)

Data (2) kata yang mengalami kesalahan pelafalan karena penambahan fonem konsonan adalah kata *silahkan* [silahkan]. Pada kata tersebut terjadi

penambahan fonem /h/. Kata *silahkan* dalam kamus besar bahasa Indonesia tidak memiliki arti. Berdasarkan konteksnya untuk mengisi lafal yang sesuai kata tersebut adalah *silakan* [silakan]. Kata *silakan* itu sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti sudilah kiranya (kata perintah yang halus).

3.2 Pembentukan Gabungan atau Gugus Konsonan dari Fonem Konsonan Tunggal

Kesalahan pelafalan karena pembentukan gabungan atau gugus konsonan yang pertama adalah pembentukan gabungan atau gugus konsonan /ss/. Gugus konsonan berada pada sebuah silabel dan hanya dapat menduduki posisi awal sebuah fonem di dalam satuan ujaran. Pembentukan gabungan atau gugus konsonan /ss/ dalam dialog percakapan program *talkshow* Apa Kabar Indonesia Malam di tvOne, dapat dilihat pada data berikut.

- (3) Hanta: **Bissa** jadi akrelasi dan biyasanya yang paleng berhasil mendapatkan signal kuwat itu dukungan dari kekuasaan itu meskipun itu tidak baik bagi parte, bagi golkar. (TVO/KPF/PNBN/D6)

Data (3) kata yang mengalami kesalahan pelafalan karena pembentukan gabungan atau gugus konsonan adalah kata *bissa* [bissa]. Pada kata tersebut terjadi pembentukan gabungan atau gugus konsonan /ss/. Kata *bissa* dalam kamus besar bahasa Indonesia tidak memiliki arti. Berdasarkan konteksnya untuk mengisi lafal yang sesuai kata tersebut adalah *bisa* [bisa]. Kata *bisa* itu sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti mampu (kuasa melakukan sesuatu) atau dapat.

Kesalahan pelafalan karena pembentukan gabungan atau gugus konsonan yang kedua adalah pembentukan gabungan atau gugus konsonan /dz/. Gugus konsonan berada pada sebuah silabel dan dapat menduduki posisi awal atau posisi tengah sebuah fonem di dalam satuan ujaran. Pembentukan gabungan atau gugus konsonan /dz/ dalam dialog percakapan program *talkshow* Apa Kabar Indonesia Malam di tvOne, dapat dilihat pada data berikut.

- (4) Khathtat: Pesannya kepada seluruh alumni 212, untuk datang besok secara tertip, jam mulai jam tiga, kita akan tahajud berjamaah, kemudiyan nonton felem kenangan 212, lalu sholat shubuh berjamaah, ikuti **dzikir** dan tausiyah, moulid dan ya mungkin sambutan-sambutan. (TVO/KPF/PNBN/D7)

Data (4) kata yang mengalami kesalahan pelafalan karena pembentukan gabungan atau gugus konsonan adalah kata *dzikir* [dzikir]. Pada kata tersebut terjadi pembentukan gabungan atau gugus konsonan /ss/. Kata *dzikir* dalam kamus besar bahasa Indonesia tidak memiliki arti. Berdasarkan konteksnya untuk mengisi lafal yang sesuai kata tersebut adalah *zikir* [zikir]. Kata *zikir* itu sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti puji-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi diatas , dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kesalahan berbahasa dalam bentuk kesalahan pelafalan fonem bahasa Indonesia yang terjadi dalam talkshow apa kabar Indonesia malam di TV One. Kesalahan yang terjadi berupa kesalahan pelafalan karena (1) kesalahan pelafalan karena perubahan fonem, yang meliputi: (a) perubahan fonem vokal dan (b) perubahan fonem konsonan, (2) kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem, yang meliputi: (a) penghilangan fonem vokal dan (b) penghilangan fonem vokal rangkap menjadi vokal tunggal, serta (3) penambahan fonem, yang meliputi: (a) penambahan fonem konsonan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arifin, E. Zaenal dan Farid Hadi. 2009. *Seribu Satu Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: AKA Press.
- Astutik, Rina. 2012. *Analisis Kesalahan Ejaan pada Iklan Komersial di Jawa Pos edisi April 2011*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang: STKIP PGRI Jombang.
- Chaer, Abdul. 2013. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Harry, Susanto Eko. 2013. *Media Massa, Pemerintah dan Pemilik Modal*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), 1(6): 477-484, (<https://jurnalaspikom.org>), di unduh 04 Juni 2018.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tobing, Lumban Roswita. 2003. *Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Perancis Oleh Pembelajaran Berbahasa Indonesia: Sebuah Studi Kasus*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), 15(3): 327-335, (<https://media.neliti.com>), diunduh 04 Juni 2018.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2010. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, Kartika Dewi Widyani. 2013. *Kesalahan Penggunaan Fonem Bahasa Jawa dalam Dialog Pementasan Kethopark Bocah Jaka Kendhil Juanapati*. Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sa'aadah, Minhatus. 2017. *Analisis Kesalahan Sintaksis Berupa Kalimat Pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII MTS NEGERI MEGALUH TAHUN AJARAN 2017/2018*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang: STKIP PGRI Jombang.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sumarsono. 2011. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka belajar
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Verhaar, J.W.M. 1992. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesiass